**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sumber pengalaman terbesar dalam masa kanak-kanak yang mempengaruhi sebagian besar aspek dari perkembangan anak. Dalam masa itu, anak dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan sosialnya, melatih tubuh dan pikiran mereka serta mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan mereka yang akan datang. Pada umumnya pendidikan prasekolah akan mempengaruhi pencapaian anak pada pendidikan sekolah dasar hingga sekolah lanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 (Sujiono, 2009: 6) yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa.

Suyadi (2010: 96) mengatakan “anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosakata secara khusus”. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Sungguh ini merupakan angka yang fantastis untuk ukuran anak usia dini.

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Browley (Dhieni, dkk, 2008:1.11) mendefinisikan “bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”.Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman.Badudu (Dhieni, dkk, 2008:1.11) “bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari inidividu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam kehidupan”.

Menurut Sumantri dan Syaodih (2010: 2.30) “berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan”. Kemampuan berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain.

Kemampuan berbicara sejak usia dini harus mendapat perhatian baik dari para orang tua maupun guru. Anak perlu dilatih berbicara dengan baik sebagai bekal hubungan sosial.Karena dengan kemampuan berbicara anak dapat menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Misalnya ketika anak menerima hadiah dari temannya, anak akan mengucapkan “terima kasih”. Dengan demikian kemampuan berbicara ini menjadi inti dari sosialisasi yang harus dikembangkan.

Berdasarkan observasi awal sebelumnya yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Batariola Bacu Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone kelompok B masih banyak anak yang belum mampu sehingga kemampuan berbicara masih rendah karena selama ini guru mengajar menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan berbicara anak kurang dalam hal ini dapat dilihat, 1) Menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, dan 2) mengulang kembali kalimat sederhana.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam peningkatan kemampuanberbicara anak di TK adalah dengan metode sosiodrama. Karena di dalam metode sosiodrama anak didik akan mampu memupuk keberanian berpendapat di depan kelas. Selain itu, memberi peluang kepada anak untuk memikirkan solusi secara spontan dalam situasi bermasalah yang diwujudkan.

Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar melalui sebuah permainan yang melibatkan anak didik untuk dapat berperan dan dapat berhubungan antara peran satu dengan yang lainnya, dalam suatu peragaan yang dapat memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Metode sosiodrama sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak karena dalam sosiodrama terdapat dialog drama yang dapat digunakan untuk melatih anak didik mengulang kalimat sederhana dan terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan yang dilakukan maupun ditonton oleh anak didik sehingga guru dapat melatih anak didik untuk mengeluarkan pikirannya dengan memberikan pertanyaan kepada anak didik.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak didik melalui metode sosiodrama di Taman Kanak-kanak Batariola Bacu Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik melalui metode sosiodrama di Taman Kanak-kanak Batariola Bacu Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Untuk pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-kanak Batariola Bacu Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama yang berlangsung di Taman Kanak-kanak Batariola Bacu Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi anak didik, menumbuhkembangkan dan meningkatkan semangat belajar anak didik pada proses pembelajaran melalui metode sosiodrama.
6. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami anak didik melalui penerapan metode sosiodrama sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan berbicara anak.
7. Bagi sekolah, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.